

Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Olahraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas 3.1 SD Labschool FIP UMJ

Sadam Sabili Robby^{1*}, Fitria Rosmi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

sadamrobby@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran penting sarana dan prasarana dalam pembelajaran olahraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 3.1 SD Labschool FIP UMJ. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan analisis dokumen. Responden penelitian adalah siswa kelas 3.1 SD Labschool FIP UMJ dan guru olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran krusial dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran olahraga. Fasilitas yang baik, seperti lapangan yang luas, peralatan olahraga yang memadai, dan ruang ganti yang bersih dan nyaman, dapat memberikan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran olahraga.

Kata kunci: Sarana dan prasarana, Pembelajaran Olahraga, SD Labschool FIP UMJ

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Khususnya dalam konteks pembelajaran olahraga, perlunya fasilitas yang memadai tidak hanya menjadi kunci bagi pengembangan ketrampilan fisik siswa-siswi, tetapi juga memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan. Investasi dalam sarana dan prasarana pembelajaran olahraga dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswi.

Pembelajaran olahraga merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran olahraga dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat

pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran olahraga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, dimana dalam setiap proses pembelajarannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku hidup sehat. Pembelajaran olahraga merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak. Pembelajaran olahraga memiliki sebuah tujuan dalam tumbuh kembangnya tingkat kebugaran jasmani manusia yang berhubungan dengan keterampilan gerak, berfikir kritis, keterampilan aspek sosial, penalaran, stabilitas emosi, sikap moral, dalam perlakuan hidup sehat, pemahaman sebuah lingkungan bersih dalam aspek aktivitas jasmani.

Tujuan utama Pembelajaran olahraga adalah meningkatkan *life-long physical activity* dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial peserta didik. Selain itu, Pembelajaran olahraga bertujuan melatih gerak motorik dan menjaga kesehatan jasmani maupun rohani. Tujuan ini mendorong perkembangan motivasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerjasama. Pada dasarnya, siswa membutuhkan suatu dorongan dalam mencapai keberhasilan pada kegiatan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Didalam pembelajaran olahraga, faktor internal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena faktor internal itu berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor eksternal juga dapat memberikan dampak yang sangat besar untuk dapat membantu tercapainya keberhasilan proses pembelajaran, dalam hal ini yang dikatakan sebagai bagian dari faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana pembelajaran olahraga itu sendiri.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun siswa oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana dan prasarana diartikan sebagai sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, media, dan alat. Sedangkan prasarana sebagai sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama terselenggaranya sebuah proses atau kegiatan. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sarana belajar terhadap peningkatan prestasi peserta didik di sekolah. Peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung, seperti kertas, pulpen, buku, komputer, dan lain-lain. Penunjang pada umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, seperti gedung, dan ruangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana mempengaruhi hasil belajar siswa-siswi, dan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab hasil belajar siswa-siswi belum maksimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau ber-setting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya. Penelitian ini dilakukan di SD Labschool FIP UMJ. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas 3.1 SD Labschool FIP UMJ. Pada penelitian kali ini menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara dengan guru dan observasi secara langsung dengan siswa-siswi kelas 3.1 sebagai subjek guna mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam sebuah kelas, baik di sekolah dasar maupun di Tingkat Pendidikan yang lain atau yang lebih tinggi, sarana dan prasarana memainkan peran krusial dalam mendukung pembelajaran siswa, terutama dalam mata pelajaran olahraga. SD Labschool FIP UMJ menyoroti betapa pentingnya lingkungan fisik yang memadai untuk memperkuat pembelajaran olahraga dan akhirnya meningkatlah hasil belajar siswa.

Dalam kelas 3.1 SD Labschool FIP UMJ, terdapat semangat yang tinggi dalam memberikan Pendidikan olahraga yang berkualitas. Namun, seiring berjalannya waktu, kesadaran akan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran olahraga semakin meningkat. Sumber daya yang memadai dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa-siswi dalam pembelajaran olahraga.

Sarana dan prasarana yang ditingkatkan juga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan menyenangkan bagi siswa-siswi. Mereka merasa leboh termotivasu untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan olahraga yang diadakan di sekolah. Dengan demikian, bukan hanya keterampilan olahraga mereka yang meningkat, tetapi juga rasa percaya diri dan semangat untuk belajar.

Sarana dan Prasarana disekolah SD Labschool FIP UMJ menjadi faktor utama dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi, Sekolah SD Labschool FIP UMJ terkenal dengan dengan beberapa prestasi yang ditorehkannya hal itu menjadi poin penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang ada di sekolah tersebut.

Sarana dan Prasarana merupakan pendukung kualitas pendidikan yang menjadi standart sekolah atau badan pendidikan terkait dalam proses pendidikan. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana, sehingga sarana dan prasaran penting untuk mendukung kualitas belajar. Disaat pembelajaran guru diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakan dan juga menarik, sehingga target yang sudah ditentukan dapat dicapai siswa. Dikarenakan adanya perbedaan karakter disetiap mata pelajaran. Maka, setiap mata pelajaran membutuhkan sarana pembelajaran yang berbeda. Dalam pelaksanaannya tidak cukup dengan menyampaikan secara lisan saja, melainkan dengan tulis dan peragaan yang disesuaikan dengan sarana prasaran yang sudah disiapkan, karena saran dan prasaran yang mendukung sangatlah penting dalam membantu guru.

Sarana pembelajaran yang lebih komprehensif dan memadai yang dimiliki dapat memfasilitasi guru untuk melakukan kewajibannya sebagai tenaga pendidikan. Adanya sarana prasarana membuat siswa, guru dan sekolah akan langsung terhubung. Sarana prasarana akan mendukung siswa dalam pembelajaran. Karena semua siswa tidak memiliki taraf kecerdasan yang sama, sehingga sarana prasarana menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik dan variatif, bagi mereka yang memiliki kelemahan partisipasi dalam kegiatan belajar sekolah memiliki kewajiban untuk mengola , menyediakan, memelihara serta merawat sarana prasarana pembelajaran yang tersedia.

Sarana prasarana belajar dibutuhkan dalam menunjang presatasi belajar siswa. Selain itu lingkungan belajar yang efektif juga berpengaruh dalam meningkatkan produktifitas belajar. Hal ini dibutuhkan dengan timbulnya kenyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung dari kesiapan siswa dalam berkreasi, berfikir dan keaktifan siswa-siswi.

Kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas - tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. dari pengalaman sehari - hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses - proses penerimaan, pengaktifan para pengolahan dan pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal beprestasi.

Menurut Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018) menurunnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor. Baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan siswa itu sendiri). Adapun faktor yang berasal dari diri siswa (internal) adalah:

- a) Faktor sikap
- b) Faktor malas
- c) Faktor waktu
- d) Menggampangkan Tugas
- e) Cara belajar siswa di rumah
- f) Terlalu Santai, Itulah faktor yang berasal dari diri siswa, sehingga hasil belajar siswa akhir-akhir ini mengalami penurunan.

Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri siswa atau individu (lingkungan siswa itu sendiri) antara lain:

- a) Lingkungan Keluarga atau orang tua,
- b) Lingkungan Sekolah,
- c) Lingkungan Masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti suatu proses belajar, hasil belajar merupakan umpan balik yang diberikan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Kaitannya, guru dan siswa dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga guru dan siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajarannya. Belajar bagi seseorang bukanlah proses yang mudah apa bila kita tidak melakukannya pada saat yang tepat dan didukung oleh situasi yang baik pula.

Namun pada kenyataannya banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang banyak mempengaruhi dari kualitas belajar seseorang. Utamanya pada usia sekolah yang menuntut para siswa untuk belajar lebih giat. Hasil observasi yang dilakukan ke salah satu sekolah yaitu SD Labschool FIP UMJ untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara banyak yang menjadi faktor penentu belajar siswa baik faktor yang meningkatkan belajar siswa maupun yang mengganggu belajar siswa. Menurut Bapak Reza selaku guru SD Labschool FIP UMJ, ada faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Dengan banyaknya faktor yang berpengaruh dalam belajar siswa maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Bapak Reza menjelaskan pentingnya peranan keluarga dalam kegiatan belajar, karena didalam keluargalah seseorang pertama kali belajar dan juga waktu banyak dihabiskan dalam keluarga. Jadi, apabila bila minat dan dukungan sudah baik dari keluarga maka faktor internal akan mengikutinya dan berkembang pada masing masing siswa untuk meningkatkan belajarnya.

Beberapa faktor internal yang berpengaruh dalam proses belajar siswa-siswi yaitu sikap malas, mengganggalkan tugas, cara belajar siswa dirumah dan terlalu santai. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar siswa adalah faktor dari keluarga seperti masalah dari keluarga yang mempengaruhi belajar, dan dari faktor sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh gurunya. Karena guru tidak hanya sekedar memberi ilmunya tetapi juga secara tidak langsung memberikan watak kepada siswa. Jadi dukungan dari guru sangat dibutuhkan agar siswa semangat untuk belajar. Selain itu ketika peran dari keluarga tidak bisa lagi berperan maka dari faktor sekolah lah yang harus memicu belajar siswa. Karena dari beberapa contoh yang ada, siswa yang mempunyai masalah keluarga rentan terhadap prestasinya yang dikarenakan kurangnya belajar. Dan disinilah peran dari sekolah yang harus memicu tingkat belajar siswa.

Jadi hasil observasi untuk mengetahui faktor faktor yang berpengaruh didalam belajar siswa lebih dipengaruhi dari faktor keluarga karena dari keluarga akan terbentuk jati diri siswa yang akan menciptakan semangat belajar. Tetapi bila dari faktor keluarga sudah tidak baik maka peranan faktor sekolah lah yang harus menanganinya. Selain itu faktor lingkungan juga berperan dan mempengaruhi semangat belajar

4. Simpulan dan Saran

Sarana prasaran merupakan alat yang mendukung proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Dua faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar SD Labschool FIP UMJ yakni

faktor dari dalam dan faktor dari luar. Sarana dan Prasarana disekolah SD Labschool FIP UMJ menjadi faktor utama dalam mempengaruhi prestasi belajar, Sekolah SD Labschool FIP UMJ terkenal dengan dengan beberapa prestasi yang ditorehkannya hal itu menjadi poin penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa/i yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan di SD Labschool FIP UMJ, faktor penyebab hasil belajar siswa menurun adalah faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun adalah sebagai berikut :
 - a. Sikap negatif siswa yang dapat menimbulkan kesulitan belajar sehingga menurunnya hasil belajar.
 - b. Kemalasan siswa dalam mengerjakan tugas PR dari guru yang menyebabkan menurunnya hasil belajar.
 - c. Tidak memanfaatkan waktu dengan baik.
 - d. Kesadaran siswa yang selalu menganggap gampang atau meremehkan tugas dari guru,
 - e. Cara belajar yang kurang efektif.
 - f. Anak sering dimanja orantua, di biarkan bersenang-senang sehingga membuang waktu untuk sesuatu yang tidak bermanfaat.
2. Faktor eksternal yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun adalah sebagai berikut :
 - a. Lingkungan keluarga tidak disiplin dan kurang perhatian dari orangtua.
 - b. Tidak mentaati peraturan yang berlaku disekolah.
 - c. Lingkungan tempat tinggal siswa berinteraksi sehari-hari yang dalam pergaulan merugikan dirinya akibat salah pergaulan.

Dengan adanya laporan ini kita dapat mengetahui sedikit tentang pentingnya Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi, karena setiap manusia memiliki keterbatasan dan kekurangan maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari dosen pembimbing mata kuliah ini serta dari teman-teman seperjuangan juga. Sebab jalan menuju kesempurnaan adalah dengan saling mengisi. Seperti halnya dengan makalah ini dengan adanya kritikan serta saran dari pihak yang terkait maka makalah ini menuju jalan kesempurnaan.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SD Labschool FIP UMJ yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-11.

- Cahyati, N. N., & Hariyanto, E. (2019). Survei sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar negeri di kabupaten pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 111–120. Diakses dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/gpji/issue/view/716/showToc>.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herlina & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Indrawathi, N. L. P., Dewi, P. C. P., & Widiantari, N. L. G. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas vii smp negeri 5 kuta selatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1). 239-247.
- Khikmah, A. (2019). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di madrasah tsanawiyah (mts) se-kecamatan klojen kota malang pada semester ganjil tahun 2017. *Sport Science*, 1(1), 12–19.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 4(1), 110-116.
- Pasaribu, A. M. N., & Mashuri, H. (2019). The role of rhythmic gymnastics for physical fitness for elementary school students. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1 SE-Article). https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12551.
- Qoulbi, G. A., & Alnedral. (2020). Pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas XII sma negeri 1 batusangkar dilihat dari sudut perencanaan, proses, dan evaluasi. *Jurnal Patriot*.
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan* Jakarta: prenada media grup.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Tholib Khasan. 2000, *Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>